

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sama dengan ini akan menumbuhkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh, menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas adanya rasa ingin tau dan terus mau belajar. Suatu bangsa termajuan dan kekuatan terletak pada kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya pada berlimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihannya alat-alat kerja yang dimiliki oleh suatu Negara. Tidak bisa dilakukan meningkatkan sumber daya manusia agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa dengan cara yang belum disadari oleh siswa itu sendiri. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam rangka memulai proses penghidupan dan menentukan tingkat perkembangan antara kedua dirinya.

Proses pendidikan adalah salah satu dari salah satu pribadi yang berkaitan erat dengan ranah spiritual, sosial, intelektual, dan emosional. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa memahami hukum dunia serta perbedaan halus antara kehidupan pribadi dan publik. Semakin banyak orang memperoleh pengetahuan, maka semakin tinggi pula derajat individu tersebut.

Di Indonesia Pendidikan menjadi prioritas utama dalam mengupayakan kecerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi merupakan fondasi bagi pertumbuhan dan kemajuan suatu masyarakat. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian dan membantu individu tersebut untuk dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Sebagaimana diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan dimaknai sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan minat dan bakat, membentuk karakter, serta

pembangunan peradaban bangsa dan negara yang dihormati. Demikian hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan tidak hanya upaya seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan namun bagaimana dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negaranya (Sihombing, 2021). Oleh karena itu Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembangunan nasional dan memerlukan perhatian yang serius dan berkelanjutan.

Pendidikan yang baik dimulai dari pengembangan kurikulum yang teliti dan teliti agar terlaksana sesuai dengan harapan. Kurikulum memberikan pilar-pilar bagi pengembangan karakter dan keterampilan profesional yang akan menentukan kualitas dan sumber daya manusia yang melekat pada suatu usaha tertentu. Dalam mewujudkan pendidikan yang optimal diperlukan kurikulum yang efektif dalam menjawab setiap tantangan pendidikan dan selaras dengan tantangan zaman yang sedang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh ary dan tasman bahwasanya dalam menghadapi kompleksitas perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja yang terus berubah, kurikulum yang efektif harus mampu memberikan siswa keterampilan yang relevan dan memupuk kemampuan adaptasi agar siswa siap menghadapi dunia yang dinamis (Asy'ari & Hamami, 2020). Kurikulum dirancang untuk menghasilkan pengalaman peserta didik dan mempunyai fungsi untuk mengatur segala hal baik dari rencana, isi, tujuan, bahan, metode dan menjadi acuan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Zaeni et al., 2023). Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kurikulum hendaknya bersifat dinamis dan dinamis, artinya harus senantiasa beradaptasi terhadap perubahan masyarakat, budaya, teknologi, kondisi perekonomian, dan kebutuhan masyarakat umum. Eksekusi kurikulum perlu terus dipantau dan dievaluasi agar dapat dilakukan koreksi dan perbaikan.

Penetapan kurikulum sebelumnya telah diupayakan disempurnakan oleh pemerintah yang selalu melakukan evaluasi kurikulum. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan gagasan baru tentang Kurikulum yang tujuannya menyempurnakan kurikulum terdahulu

dengan nama “Kurikulum Merdeka”. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa harapan dari Kurikulum Merdeka yaitu untuk menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dalam mengeksplorasi isu-isu terkini dan menguatkan pengembangan karakter yang berkompetensi kepada Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek RI, 2022).

Implementasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka sudah dimulai di tahun ajaran 2022/2023. Hingga Kemdikbudristek bersama Kementerian Agama (Kemenag) mulai melakukan penerapan kepada beberapa sekolah dan madrasah yang dianggap mampu untuk melaksanakan kurikulum merdeka tersebut, dan sekolah ataupun madrasah yang mampu melaksanakannya disebut juga Sekolah atau Madrasah Penggerak (Alami & Najmudin, 2023). Dengan demikian dalam kemenag implementasi kurikulum merdeka telah menjadi langkah progresif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan ini merupakan hasil kolaborasi antara Kemdikbudristek dan Kementerian Agama (Kemenag), yang berfokus pada sekolah dan madrasah sebagai agen perubahan dalam menghadirkan pendidikan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023).

Dengan itu, sekolah merupakan tempat di mana pendidikan akan berlangsung, dapat kita jumpai sekolah di Indonesia terdapat beberapa tipe seperti sekolah umum, dan juga sekolah berbasis agama. Pelaksanaan sekolah umum berjalan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan pelaksanaan sekolah berbasis agama serada di bawah naungan Kementerian agama RI, kemudian jika sekolah tersebut berbasis Muhammadiyah maka dalam pelakasanaanya berada di bawah naungan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah (Lathifah & Triono Ali Mustofa, 2024).

Majelis Dikdasmen dan PNF Muhammadiyah selaku yang menaungi seluruh sekolah baik tingkat dasar hingga menengah atas di seluruh Indonesia, mengeluarkan peraturan yang termaktum dalam surat keputusan Majelis

Dikdasmen PP Muhammadiyah menjelaskan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah atau madrasah di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah memberlakukan dilakukan secara holistic integratif dengan tetap memasukkan kurikulum Muhammadiyah yaitu ISMUBA (Al Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) (Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022).

Dalam kurikulum merdeka, proses pembelajaran didasarkan pada pengembangan profil Pancasila siswa. Hal ini sejalan dengan Landasan Nomor 22 Tahun 2020 yang membahas tentang rencana strategis Kemendikbud tahun 2020 hingga tahun 2024. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang berwawasan global, memiliki kompetensi global, dan memahami mitologi Pancasila. Prinsip utama falsafah Pancasila antara lain rendah hati dan menghargai orang lain, mandiri, kreatif, buatan manusia, gotong royong, kritis, dan kerja sama mendunia (Jamaludin et al., 2022). Berdasarkan penelitian kahfi Melalui pembentukan profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembangunan karakter yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam rencana strategis Kemendikbud tahun 2020 – 2024, ditegaskan bahwa pelajar Pancasila diharapkan mampu menjadi individu yang beriman bertaqwa kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia, kreatif, mandiri, serta mampu berkontribusi secara gotong-royong dalam masyarakat. Selain itu, pelajar Pancasila diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menghargai keberagaman global, sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yang adaptif dan 4ocus4umbe terhadap perkembangan global (Kahfi, 2022).

Untuk menelaraskan peraturan Kemendikbud terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Kementerian Agama RI melalui Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kesiswaan atau disingkat menjadi KSKK berupaya bagaimana agar dapat mengintegrasikan dan melakukan pengembangan kurikulum merdeka yang sedikit berbeda antara sekolah umum dan madrasah dibawah Kemenag. Upaya ini dilakukan dengan

menambah nilai-nilai *rahmatan lil alamin* atau yang dikenal sebagai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang selanjutnya disingkat menjadi PPRA dan sejalan dalam profil pelajar Pancasila yang dicetuskan oleh Kemendikbud. Pengembangan nilai PPRA ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terjadi dan melakukan penyesuaian karakter, kekhasan dan kebutuhan bagi Madrasah.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan bernuansa Islam tentunya memiliki cara tersendiri dalam mengamalkan ajaran agama dengan cara pandang dan bersikap secara benar. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan Pelajar Pancasila yang bertakwa, berakhlak mulia, serta moderat dalam beragama (Cantika et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian mufid yaitu Nilai Rahmatan Lil Alamin adalah suatu prinsip yang harus dipegang teguh dalam mencari suatu kebenaran dalam bertindak dan bersih dalam berpikir. Profil pelajar rahmatan lil Alamain (PPRA) yang terintegrasi dalam profil pelajar Pancasila memiliki tujuan yang murni dan mempunyai harapan bagi lulusan madrasah mampu mengamalkan nilai-nilai beragama secara kaffah dan moderat. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah pengejawantahan dari profil pelajar Pancasila di lingkungan madrasah yang mampu meluaskan wawasan, memaknai pemahaman dan mengubah perilaku sebagaimana kekhasan nuansa agama Islam di madrasah (Mufid, 2023).

Terkait dengan ideologi bangsa Indonesia, sitasi, dan jati diri, serta faktor eksternal terkait dengan konteks keseharian dan perjuangan bangsa Indonesia di abad 21 yang sudah mendekati era Revolusi Industri 4.0. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan produktif serta pekerja keras di abad kedua puluh satu. Tidak diragukan lagi, Gagasan Rahmatan lil Alamin merupakan salah satu cara untuk menjaga kebanggaan bangsa Indonesia tanpa harus mengabaikan tradisi dan adat istiadat yang ada. Mengembangkan konsep agama moderat di seluruh dunia sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, terdapat banyak tradisi agama yang berbeda, kelompok multietnis, dan pola pikir. Sebagai bangsa yang terkena

dampak falsafah Pancasila, Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu hikmah utama dari Rahmatan lil Alamin.

Strategi pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dapat dilakukan dalam suatu sistem. Sistem tersebut dapat menciptakan melalui pembiasaan, pengamalan, pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses itu disebut dengan *hidden kurikulum* sebagai sistem yang tidak dapat mengubah pembiasaan dalam proses implementasi PPRA. Ada tiga strategi kurikulum dalam melaksanakan profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu Kurikulum Ko-Kurikuler, Kurikulum Intrakurikuler dan Kurikulum Ekstrakurikuler (Asrohah et al., 2022). Dari ketiga strategi tersebut, kurikulum Ekstrakurikuler mampu mengintegrasikan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin secara efektif. Kegiatan Ekstrakurikuler sudah menjadi tuntutan bagi satuan pendidikan yang bertujuan memberi kesempatan pengembangan kompetensi minat dan bakat peserta didik baik secara individu ataupun secara berkelompok (Gumilar & Permatasari, 2023). Dalam konteks ini hasil penelitian adelia, suweni dan halim kurikulum ekstrakurikuler tidak hanya menjadi wahana bagi pengembangan kompetensi minat dan bakat peserta didik, tetapi juga menjadi sarana implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan saling membantu, sejalan dengan prinsip Rahmatan Lil Alamin yang menekankan pada kehidupan yang penuh dengan rahmat dan toleransi. Dengan demikian, pengintegrasian Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam kurikulum ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai kehidupan yang luhur (Adelia et al., 2022). Ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan minat dan bakat dan dalam proses nya di luar dari jam mata pelajaran menjadikan proses penguatan PPRA menjadi sarana yang mudah untuk dilakukan.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2017 pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: “Setiap

satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan.” Kegiatan yang dilakukan di sekolah dibagi menjadi dua macam yaitu, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Ekstrakurikuler Keagamaan dipilih karena dianggap optimal dalam penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Ekstrakurikuler keagamaan sebagai program pengayaan yang menyisipkan muatan-muatan keagamaan dan mengaplikasikan materi pelajaran yang diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler. Ekstrakurikuler keagamaan ialah pelaksanaan kegiatan yang ditulis dalam suatu kurikulum dan dilaksanakan di luar jam pelajaran dan memiliki tujuan untuk mendongkrak kebutuhan minat dan bakat siswa dalam nuansa keagamaan, pembentukan mental hingga penguatan ruh keagamaan, sehingga dari kegiatan tersebut dapat menjadi sarana sekolah dalam membentuk karakteristik siswa (Baehaqi & Hakim, 2020). Sistem ekstrakurikuler keagamaan yang terintegrasi dan terencana secara efektif akan meningkatkan religiusitas dan memperdalam pengalaman belajar yang diperoleh siswa (Monica, 2023). Ekstrakurikuler banyak jenis kegiatan yang dapat dilakukan baik bernuansa umum ataupun agama. Namun dalam penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dibutuhkan Ekstrakurikuler yang senada dengan semangat nilai-nilai Islam.

Dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut menambah pengetahuan di bangku formal saja tapi ada kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjangnya. Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat bernuansa Islam di satuan pendidikan ditunjuk untuk dapat menggali dan memotivasi siswa dalam bidang keagamaan.

Karenanya, aktivitas Ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan dengan hobi dari peserta didik itu sendiri. Tujuan *holistic* Ekstrakurikuler keagamaan ialah mampu membantu dan meningkatkan potensi minat dan bakat keagamaan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga merupakan salah satu realisasi proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan siswa baik di dalam jam mata pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Hingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan demikian Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diharapkan mampu dilaksanakan dalam bentuk Kurikulum Ekstrakurikuler keagamaan. Penerapan ini di harapkan mampu menciptakan peserta didik yang mampu mengembangkan minat dan bakat nya mengarah kepada perwujudan karakter profil pelajar rahmatan lil alamin yang bertoleransi, menjadi teladan, memiliki adab, menjadi penengah, melakukan sesuatu dengan musyawarah dan melakukan inovasi.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan selanjutnya disingkat MAM 1 Medan peneliti mendapati berbagai jenis Ekstrakurikuler keagamaan yang berintegrasi dengan Kurikulum Merdeka. Adapun jenis Ekstrakurikuler keagamaan tersebut adalah Tahfizh, Tahsin, Tilawatil Quran, Khutbah atau Dakwah, serta menghafal Hadis-hadis. MAM 1 juga sudah mulai menerapkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di tahun ajara 2022/2023 di jenjang kelas X. MAM 1 Medan juga Madrasah terbaik yang dimiliki Muhammadiyah di Kota Medan yang memiliki banyak prestasi di bidang keagamaan dan banyak peserta didik yang bersekolah di sana, sehingga memudahkan peneliti secara intensi melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Selanjutnya peneliti tertarik dalam mendalami bagaimana implementasi Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAM 1 Medan serta mekanisme program-program dalam penerapannya di Ekstrakurikuler keagamaan. Walaupun secara *basic* MAM 1 Medan sudah memiliki nuansa keagamaan Islam yang baik namun tetap perlu penguatan PPRA agar peserta didik dapat menghayati nilai-

nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka disatukan Madrasah. Berangkat dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan analisis penelitian yang berjudul *“Implementasi Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan”*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan tema yang diangkat pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu *“Tasamuh (Toleransi)”* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan dilihat dari Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut. Melihat Implementeasi PPRA melalui kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan. Serta subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Ekskul Keagamaan dan siswa/I yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam kurikulum ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam kurikulum Ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan madrasah dalam mengimplementasikan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam kurikulum Ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan?
4. Apa saja hambatan dan dukungan dalam mengimplementasikan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam kurikulum Ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan?

5. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam kurikulum ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ialah untuk menganalisis dan mengetahui :

1. Perencanaan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam kurikulum keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan
2. Pelaksanaan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam kurikulum keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan
3. Evaluasi yang dilakukan madrasah dalam mengimplementasikan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam kurikulum keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan
4. Hambatan dan dukungan dalam mengimplementasikan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam kurikulum keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.
5. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam kurikulum ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari berbagai pihak dari dua sisi baik secara teori maupun secara praktik :

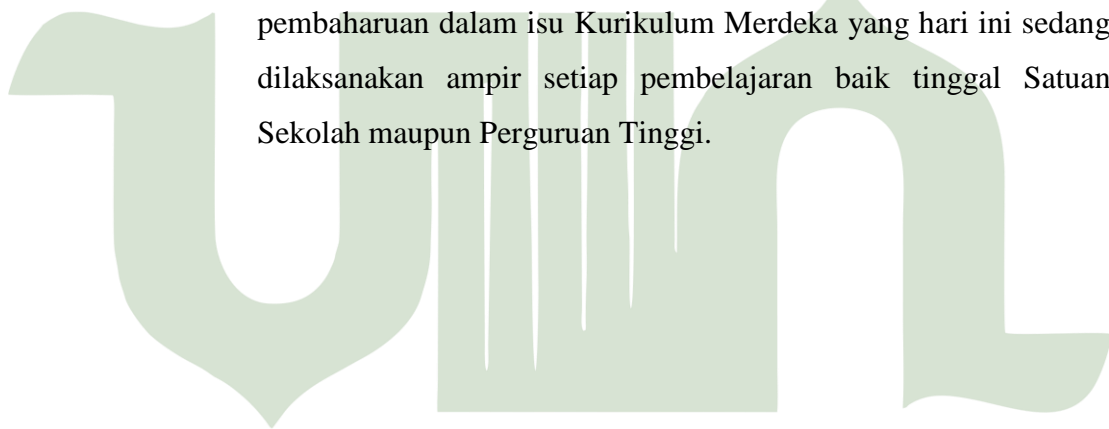
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman dalam mengetahui bagaimana proses implementasi PPRA namun melalui kurikulum Ekstrakurikuler keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

- 1) Bagi Kepala Madrasah. Meningkatkan kapasitas kualitas pendidikan baik pengembangan kurikulum, pembentukan karakter siswa, peningkatan kerjasaman dan evaluasi pengembangan secara berkelanjutan.
- 2) Bagi Guru-guru PAI, dapat memberikan masukan dan wawasan tentang peningkatan kompetensi guru, pembaharuan dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan sosial dan emosional siswa, kolaborasi antara guru dan orang tua.
- 3) Bagi peneliti, hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi pembuka cakrawala ilmu bagi pembaca khususnya menjadi pembaharuan dalam isu Kurikulum Merdeka yang hari ini sedang dilaksanakan hampir setiap pembelajaran baik tingkat Satuan Sekolah maupun Perguruan Tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN